

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan yang baik akan mengembangkan manusia menjadi manusia dewasa yang mampu berpikir, memahami situasi, dan mengambil sikap tegas (Hidayat & Abdillah, 2019). Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan tinggi berkembang pesat, sehingga semakin banyak siswa yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, Effrisanti dalam (Kholidah & Sari, 2022). Sistem pendidikan di Indonesia terbagi menjadi beberapa jenjang yaitu; sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Perguruan Tinggi. Setiap jenjang pendidikan mempunyai tugas, kewajiban dan beban masing-masing yang harus dijalani oleh setiap peserta didik. Peserta didik pada jenjang perguruan tinggi dikenal juga dengan sebutan mahasiswa Melinda (dalam Novitria & Khoirunnisa, 2020).

Menurut Hartaji (dalam Novitria & Khoirunnisa, 2020) mengatakan bahwa mahasiswa adalah orang-orang yang telah menyelesaikan masa studinya dibangku sekolah dan beralih pada jenjang yang lebih tinggi yakni pada suatu Universitas. Mahasiswa ialah yang seseorang yang terdaftar aktif dan sedang menjalani pendidikan di salah satu perguruan tinggi. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor

12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 1 ayat (1), berbunyi: “Mahasiswa adalah pelajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.” Mendaftar sebagai mahasiswa pada suatu perguruan tinggi hanyalah sekedar syarat administrasi menjadi mahasiswa, pada dasarnya arti kata pelajar tidaklah sempit namun makna kata pelajar jauh lebih dalam, lebih lanjut mahasiswa diidentifikasi sebagai tipe generasi muda yang tercerahkan karena mempunyai kapasitas intelektual yang tinggi (Sutrisman, 2019).

Dunia pendidikan tingkat perguruan tinggi tentu tidaklah sama dengan masa menjalani pendidikan jenjang sekolah. Kehidupan perkuliahan berbeda dengan masa saat menjalani pendidikan saat sekolah, perbedaan tersebut dapat dilihat dari sistem pembelajaran yang dilakukan, tanggung jawab yang harus dijalani, budaya belajar, dan semuanya lebih rumit dibandingkan saat disekolah (Novitria & Khoirunnisa, 2020). Mahasiswa terkadang dituntut untuk dapat lebih mandiri dalam menjalankan tanggung jawab selama menjalani perkuliahan, baik itu yang berkaitan dengan tugas dan yang lainnya (Herlambang et al., 2023). Banyaknya tanggung jawab tugas yang harus diselesaikan, ditambah dengan waktu yang tidak cukup dalam menyelesaikan karna kurang pandainya dalam mengatur waktu, atau karna satu dan dua hal penyebab lainnya, tak jarang menjadikan tindakan *plagiarisme* menjadi pilihan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliahnya (Kholidah & Sari, 2022).

Plagiasi diambil dari bahasa latin yaitu *plagiary (us)* yang artinya penculik serta *plagi (um)* artinya menculik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *plagiarisme* adalah menyalin atau mengambil pendapat atau karangan orang lain dan mengklaim atau membuat kesan bahwa karya tersebut adalah pendapat atau karangannya sendiri (Jamil, 2021). Menurut Sastroasmoro (2007), plagiat ialah suatu bentuk tindakan ketidakjujuran yang dilakukan oleh seorang penulis dengan mengambil ide, kata, data dan sebagainya dalam karya orang lain dengan tanpa mencatumkan referensinya, jadi seolah-olah karya tersebut merupakan miliknya.

Plagiarisme sudah bermula sejak lama, namun semakin bertambahnya tahun semakin bertambah pula jumlah kasusnya. Tak hanya pelajar saja yang melakukan plagiasi, mahasiswa, dosen, dan bahkan rektor pun pernah terjerat dalam kasus ini (Pratiwi & Aisya, 2021). Berdasarkan banyaknya kasus ini juga, Indonesia menjadi peringkat teratas dalam hal kasus plagiasi. Berdasarkan pada data Kemendikbud menyatakan bahwa tindakan copy-paste atau *plagiarisme* pada proses sertifikasi dosen mencapai 808 kasus (Hermawan, 2019). Pada tahun 2016 hampir 80% mahasiswa pada semua strata melakukan kecurangan akademik paling tidak satu kali selama menjadi mahasiswa, entah untuk menjiplak sebagai sarana mengerjakan tugas ataupun menjiplak untuk bahan penelitian (Sukaesih, 2018).

Semakin berkembangnya zaman, teknologi informasi pun semakin berkembang dan dapat mejadi wadah bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas akademiknya lebih efektif dan efisien. Namun disisi lain kemudahan ini

justru disalahgunakan dan menjadi sebab terjadinya tindakan *plagiarisme* dengan berbagai cara yang para peserta didik lakukan. Untuk menanggapi kasus *plagiarisme* ini telah dikeluarkan kebijakan dalam meminimalisir tindakan *plagiarisme* seperti aplikasi turnitin, yang membantu penulis untuk melacak apakah tulisannya memiliki kesamaan atau similaritas pada sumber lain di internet yang dikeluarkan dalam bentuk persentase.

Sudah banyak perguruan tinggi yang menerapkan kebijakan persentase turnitin dalam tugas harian maupun tugas akhir mahasiswa agar peserta didik lebih peduli akan pentingnya menjaga etika kepenulisan dan menjauhi tindakan *plagiarisme*. Namun pada kenyataannya kebijakan ini tidak secara penuh dapat menghapus tindakan *plagiarisme*. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Aisya (2021) kepada mahasiswa di kampus tempat peneliti mengajar, menyimpulkan bahwa dari hasil pemeriksaan tugas mahasiswa dengan tingkat similaritas berada di atas 25% lebih banyak dibandingkan dengan tugas yang memiliki tingkat similaritas disyaratkan maksimal 25%. Sebanyak 10 dari 16 orang kelompok mahasiswa dengan tingkat similaritasnya diatas 25%. Beberapa alasan mereka melakukan *plagiarisme* yakni; tidak paham sehingga sulit menyelesaikan, sibuk bekerja, terlalu banyak tugas, dan merasa yakin bahwa tugas tidak akan diperiksa plagiarismenya oleh dosen.

Beberapa fenomena tindakan *plagiarisme* yang terjadi dikalangan mahasiswa, yang terangkum dalam buku karya (Indriati, 2016) dimana berbagai tindakan *plagiarisme* yang dilakukan oleh mahasiswa seperti;

plagiarisme dalam pembuatan makalah, menulis skripsi menggunakan teori dari skripsi orang lain, serta internet *plagiarism* atau makalah akademis berdasarkan blog. *Plagiarisme* yang dilakukan pada kalangan akademik seakan sudah menjadi budaya atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan dari waktu ke waktu tanpa memikirkan akibat yang akan ditimbulkan karena sudah melakukannya. Maraknya tindakan *plagiarisme* pada kalangan mahasiswa juga didukung karna faktor kecemasan dari diri mahasiswa itu sendiri, hal ini selaras dengan pernyataan dari (Hartono, 2015) yang mengatakan bahwa mahasiswa akan merasa cemas jika dihadapkan pada situasi sulit, situasi yang membahayakan dirinya, seperti ujian mata kuliah yang dianggap paling sulit, tidak disetujuinya revisi skripsi.

Menurut Novitria & Khairunnisa (2020) mengatakan bahwa perasaan kecemasan yang ringan dapat mendorong pembelajaran dan menumbuhkan kreativitas, sedangkan kecemasan yang mencapai tahap panik dapat menyebabkan seseorang kehilangan kendali. Individu akan berusaha menghilangkan bahaya yang mengancam tersebut dengan menggunakan berbagai mekanisme pertahanan, dan tak jarang peserta didik atau mahasiswa menghilangkan bahaya yang mengancam ego dalam situasi ini dengan cara-cara yang salah, salah satunya ialah melakukan tindakan *plagiarisme*. Kecemasan merupakan suatu keadaan atau kondisi emosi yang tidak menyenangkan dan merupakan pengalaman yang ambigu, disertai perasaan tidak berdaya dan ketidakpastian Lazarus dalam (Hartono, 2015).

Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-5)

mendefinisikan gangguan kecemasan (*anxiety*) sebagai perasaan takut berlebihan yang terjadi pada diri seseorang yang berdampak pada terganggunya kegiatan sehari-hari (American Psychiatric Association, 2013). Menurut Bandura dalam (Zulaifi, 2023) mengatakan bahwa kecemasan akademik adalah kecemasan yang timbul karena rasa kurang percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri dalam menghadapi atau menyelesaikan tugas akademik. Ottens (dalam Susanto, 2018) menjelaskan bahwa istilah kecemasan akademik mengacu pada terganggunya pola pemikiran, respon fisiologis dan perilaku, karena perasaan khawatir pada buruknya kinerja pada saat tugas akademik diberikan.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi dengan subyek sebanyak 100 orang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecemasan akademik dengan intensi *plagiarisme* dalam menyelesaikan skripsi, yang artinya semakin tinggi kecemasan akademik maka semakin tinggi intensi *plagiarisme* (Purnamasari, 2016). Tingkat kecemasan akademik tertinggi sering terlihat pada mahasiswa baru dan mahasiswa akhir. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2017) pada mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, menyimpulkan bahwa kecemasan pada mahasiswa kedokteran baik pada tingkat awal maupun tingkat akhir masih cukup tinggi, dimana diperoleh skor

kecemasan pada mahasiswa tingkat awal sebesar 14,1 sedangkan pada mahasiswa tingkat akhir sebesar 9,53.

Pada tingkat akhir kuliah kecemasan muncul dari berbagai kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menyelesaikan studi, berbeda dengan tahun pertama yang mana kecemasan di dorong oleh faktor perubahan lingkungan pendidikan (Novitria & Khoirunnisa, 2020). Pada penelitian ini, peneliti menetapkan subjek penelitiannya yaitu mahasiswa yang berada pada tingkat awal perkuliahan. Berdasarkan studi pendahuluan terhadap 124 Mahasiswa Baru Jurusan Psikologi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2020 menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat awal mengalami kecemasan akademik. Hal ini diakibatkan oleh adaptasi diri mahasiswa dengan lingkungan baru, cenderung terlalu memikirkan bagaimana hasil akhir dari tugas atau ujian yang telah dikerjakan, pengaruh teman sebaya, dan beban tugas. Karena itu maka peneliti tertarik untuk mengukur kecemasan akademik pada tahun pertama perkuliahan.

Peneliti menetapkan populasi dalam penelitian ini ialah Mahasiswa/i yang berada pada semester 3 (tiga) Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, dengan jumlah populasi sebanyak 618 orang. Peneliti menetapkan fakultas Syari'ah sebagai lokasi penelitian ialah, karna karakteristik jurusan di dalamnya, yang sebagian besar berkaitan dengan bidang hukum, dimana jurusan ini memiliki beban bacaan dan tekanan akademik yang cukup tinggi. Kondisi ini berpotensi meningkatkan kecemasan akademik, yang pada akhirnya dapat mendorong mahasiswa untuk

melakukan tindakan *plagiarisme* sebagai strategi menghadapi tuntutan akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Novitria & Khairunnisa (2020) mengenai kecemasan akademik yang terjadi pada mahasiswa tahun pertama perkuliahan sejalan dengan pernyataan dari Herlambang yang mengatakan bahwa perubahan lingkungan dari masa sekolah SMA ke jenjang yang lebih tinggi membuat banyak perubahan bagi mahasiswa baru dan mengharuskan mereka dapat beradaptasi dan melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya yang baru sehingga mahasiswa pada tahun pertama perkuliahan umumnya mengalami kecemasan akademik yang *relative* tinggi (Herlambang et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan sebelumnya, yang berlokasi di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta menyimpulkan bahwa integritas mahasiswa masih rendah, kemudian dari 10 orang mahasiswa yang diwawancarai didapatkan 8 orang mahasiswa pernah melakukan tindakan internet *plagiarism* selama berkuliah semenjak semester pertama sampai semester tujuh (Fadhillah & Dienni, 2019).

Tindakan *plagiarisme* yang terjadi dan dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang juga dapat diketahui dari data penelitian terdahulu yang berlokasi di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Penelitian yang dilakukan oleh Icha Inda Sari (2018) dengan populasi penelitian mahasiswa semester VI program studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang. Sampel

penelitian berjumlah 100 orang. Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat *plagiarisme* yang dilakukan oleh mahasiswa tergolong tinggi, dari 100 responden terdapat 54 atau 54,0 % responden melakukan tindakan *plagiarisme*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Khayatun Nufus (2018) dengan populasi penelitian mahasiswa semester akhir jurusan Ilmu Perpustakaan berjumlah 36 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa persentase tingkat plagiasi antar TA, plagiasi TA dengan sumber luar atau internet, dan melihat dominan plagiasi yang terjadi pada bagian tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persentase plagiasi antar TA lebih tinggi dibandingkan tingkat persentase plagiasi TA dengan sumber luar atau internet. Persentase plagiasi tertinggi yang terdeteksi antar TA adalah 67,47 % sedangkan persentase tertinggi yang terdeteksi antara TA dengan sumber luar atau internet adalah 32 % dan hasil analisis untuk melihat dominan pada isi TA, dari 36 TA dengan 3 tema berbeda hampir seluruh TA dominan kesamaan pada bagian BAB II skripsinya.

Peneliti melakukan penggalian data awal melalui wawancara dan survei awal penelitian. Wawancara dilakukan pada tanggal 07 November 2023, kepada mahasiswa semester 5, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang dengan jurusan Psikologi Islam.

Subjek mengatakan :

“Saya lebih sering melakukan plagiat ketika berada pada semester awal perkuliahan. Saya merasa kesulitan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen yang semuanya hampir secara bersamaan, ditambah lagi pada semester awal ini mata kuliah pun masih sangat banyak, membuat saya terkadang tidak bisa menyelesaikan tugas secara maksimal. Tugas yang

menumpuk dan menuntut untuk segera di selesaikan membuat saya merasa cemas jika tidak bisa menyerahkan semua tugas pada dosen. Saya benar-benar sangat cemas, sehingga membuat saya memilih alternatif yang salah dalam menyelesaikannya, yang terpenting saat itu yang berada dalam pikiran saya adalah bagaimana agar semua tugas dapat selesai dan saya tidak perlu tidak mengirim salah satu tugas.”

Data diatas dikuatkan dengan survei awal penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan membuat kuesioner yang di bagikan kepada 20 orang mahasiswa Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Berikut ini tabel yang melampirkan hasil dari survei awal yang dilakukan:

Tabel 1.1 Data Hasil Survei Awal Mahasiswa di Fakultas Syari’ah UIN Imam Bonjol Padang

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Total Mahasiswa
1.	Apakah kamu pernah secara sengaja atau tidak sengaja melakukan tindakan <i>plagiarisme</i> ?	95% 19 orang	5% 1 orang	100%
2.	Apakah kamu melakukan <i>plagiarisme</i> setiap saat mengerjakan tugas / ujian?	45% 9 orang	55% 11 orang	100%
3.	Apakah rasa cemas dapat mempengaruhi kamu untuk melakukan <i>plagiarisme</i> tugas / ujian?	55% 11 orang	45% 9 orang	100%
4.	Apakah tindakan <i>plagiarisme</i> sudah kamu lakukan dari awal perkuliahan?	70% 14 orang	30% 6 orang	100%

Sumber : Data Penelitian

Hasil dari survei di dapatkan bahwa semua mahasiswa yang mengisi kuesioner dominan melakukan tindakan *plagiarisme*, dengan sebagian besar tindakan *plagiarisme* di lakukan pada semester awal perkuliahan. Pada pertanyaan poin dua yang menjawab “tidak” lebih banyak dari jawaban “ya”, namun selisihnya sangat sedikit, dan hal ini terjadi karena pertanyaan yang

diajukan adalah setiap saat, artinya beberapa mahasiswa masih dapat menahan diri untuk tidak setiap saat melakukan *plagiarisme*. Alasan Mahasiswa melakukan *plagiarisme* cukup beragam, mulai dari tugas yang mendadak, tugas kuliah yang menumpuk yang mengakibatkan mereka akhirnya melakukan *plagiarisme*, referensi yang tidak ditemukan, kurangnya pengetahuan terkait penulisan karya ilmiah, keadaan mendesak, dan juga salah satunya karna faktor kecemasan akademik yang timbul dari kemampuan akademik yang buruk.

Tindakan plagiat dalam dunia akademik merupakan bentuk tindakan yang kurang terpuji, hal ini selaras dengan pandangan dalam agama Islam sendiri yang menganggap tindakan ini sebagai bentuk perbuatan yang tercela dan tidak terpuji, karna dengan sengaja mengambil sesuatu yang bukan haknya, sebagaimana yang diisyaratkan oleh Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam di dalam sabdanya:

Artinya: “Orang yang (berpura-pura) berpenampilan dengan sesuatu yang tidak diberikan kepadanya bagaikan orang yang memakai dua pakaian palsu (kedustaan).” (HR. Bukhari V/2001 no.4921, dan Muslim III/1681 No.2129, 2130, dari Asma radhiyallahu anha). (Fawaz, 2012)

Terdapat beberapa sumber kecemasan yang dialami oleh mahasiswa, yakni berupa; kekhawatiran, emosionalitas, gangguan atau hambatan dalam menyelesaikan tugas, penurunan kemampuan belajar, dan prokratinasi Hooda & Saini (dalam Luzanil & Menaldi, 2021). Kecemasan akademik pada mahasiswa tingkat pertama selain karena adanya adaptasi dengan lingkungan

baru, kecemasan juga terjadi karena mahasiswa cenderung terlalu memikirkan bagaimana hasil akhir dari apa yang telah dikerjakannya, baik setelah mengumpulkan tugas, mengerjakan kuis atau tes, dan setelah mengerjakan ujian (Novitria & Khoirunnisa, 2020).

Menurut Bloom (dalam Novitria & Khoirunnisa, 2020) mengatakan bahwa mahasiswa akan merasa dirinya berhasil ketika mampu memenuhi indikator dari keberhasilan yang dapat dilihat melalui nilai yang telah mereka dapatkan. Nilai-nilai tersebut diukur dengan mempertimbangkan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang sudah dicapai oleh mahasiswa pada setiap semesternya. Setiap mahasiswa tentunya mengharapkan nilai IPK yang tinggi dan sesuai dengan usaha yang telah dilakukannya. Mahasiswa yang menciptakan ekspektasi tinggi mengenai nilai IPK cenderung mudah mengalami kecemasan. Hal ini berpengaruh terhadap kinerjanya dalam mengerjakan tugas atau ujian. Semakin berat tingkat kecemasan maka semakin besar kemungkinan penurunan kinerja dalam pendidikan sehingga pada akhirnya juga dapat mengakibatkan penurunan terhadap indeks prestasi yang didapatkan mahasiswa (Anissa et al., 2018).

Berbagai tekanan dialami mahasiswa pada tahun pertama perkuliahan, seperti kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, tanggung jawab menyelesaikan tugas-tugas kuliah, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler kampus (Novitria & Khoirunnisa, 2020). Harapan orangtua juga mempengaruhi kinerja mahasiswa, sehingga mahasiswa berusaha keras dalam mempertahankan nilai IPK agar tetap stabil sebagai bentuk usaha agar

keinginan orang tua dapat tercapai. Namun, ketika mahasiswa tidak mendapatkan hasil yang terbaik dari apa yang mereka harapkan dan prestasi maksimal sesuai dengan apa yang mereka impikan, maka akan memberikan dampak negatif bagi mahasiswa seperti kurangnya rasa percaya diri dan hingga meningkatkan kecemasan yang lebih tinggi Chatterjee & Sinha (dalam Sugiarti, 2023).

Ketika mahasiswa berada dalam kondisi cemas maka akan dapat mengganggu proses belajarnya seperti sulit berkonsentrasi, hal ini dikarenakan mahasiswa yang mengalami kecemasan akan mudah merasakan kebingungan dan kekeliruan yang akan berakibat pada penurunan daya ingat, mengganggu konsentrasi saat pembelajaran berlangsung, dan hubungan dengan teman sebayanya (Sugiarti, 2023). Kecemasan akademik dapat menimbulkan reaksi positif, seperti memicu semangat dan motivasi untuk belajar lebih giat lagi dan mempelajari materi. Namun juga berdampak negatif seperti dapat menurunkan motivasi mahasiswa dikarenakan mahasiswa cenderung sulit berkonsentrasi ketika mengalami kecemasan dan menyebabkan mahasiswa mengalami ketertinggalan dalam memahami materi sehingga cenderung mengulur waktu mengerjakan tugas kuliah (Novitria & Khoirunnisa, 2020)

Jika mahasiswa terus berada dalam kondisi kecemasan seperti ini, besar kemungkinan mahasiswa akan tetap kurang motivasinya dalam mengerjakan tanggung jawab tugas yang diberikan kepadanya, perilaku mengulur tugas yang dilakukan terus-menerus membuat beban tugas yang

diberikan semakin menumpuk, jika sudah berada dalam kondisi seperti ini maka besar kemungkinan kecemasan akademik yang dirasakanpun semakin tinggi terlebih ketika sudah berada pada waktu *deadline* penyerahan tugas yang mengakibatkan mahasiswa kebingungan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan Hendayani dalam (Aprilia, 2022). Zaini dalam (Susanto, 2018) mengatakan bahwa Kecemasan Akademik yang timbul ketika mahasiswa takut gagal dalam menyelesaikan tugas yang diberikan padanya mendorong mahasiswa untuk dapat menyelesaikannya dengan berbagai cara, termasuk hingga akhirnya melakukan tindakan *plagiarisme*.

Mahasiswa pada dasarnya sudah mengetahui betul bahwa tindakan *plagiarisme* merupakan hal yang dilarang, namun tetap saja mahasiswa masih melakukannya. Faktor pendorong mahasiswa tetap saja melakukan *plagiarisme* salah satunya ialah ketika berada dalam situasi kecemasan akademik. Dalam situasi yang cemas seseorang bisa saja melakukan hal-hal yang dalam keadaan normal tidak mereka lakukan dan hal-hal yang dilarang dalam dunia pendidikan pun bisa saja terpaksa harus terjadi. Kecemasan akademik dapat di dorong oleh faktor keterlambatan dalam pengumpulan tugas atau *deadline* tugas yang diberikan oleh dosen bersamaan dengan tugas lain, sehingga hal ini dapat mendorong tindakan *plagiarisme* dilakukan oleh mahasiswa dalam mengejar ketertinggalannya saat mengerjakan tugas (Kholidah & Sari, 2022) Berdasarkan pada uraian masalah yang telah dijabarkan tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

yang berjudul “Hubungan Antara Kecemasan Akademik dengan *Plagiarisme* Pada Mahasiswa Fakultas Syari’ah UIN Imam Bonjol Padang”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah penelitian, maka peneliti menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini ialah; “apakah ada Hubungan Antara Kecemasan Akademik dengan *Plagiarisme* Pada Mahasiswa Fakultas Syari’ah UIN Imam Bonjol Padang”.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan kepada latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penulis menetapkan batasan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Apakah kategori kecemasan akademik yang dialami oleh mahasiswa Fakultas Syari’ah UIN Imam Bonjol Padang?
2. Apakah kategori *plagiarisme* yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Syari’ah UIN Imam Bonjol Padang?
3. Apakah ada hubungan antara kecemasan akademik dengan *plagiarisme* oleh mahasiswa Fakultas Syari’ah UIN Imam Bonjol Padang?

D. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui kategori kecemasan akademik yang dialami oleh mahasiswa Fakultas Syari’ah UIN Imam Bonjol Padang
2. Untuk mengetahui kategori *plagiarisme* yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Syari’ah UIN Imam Bonjol Padang

3. Untuk mengetahui hubungan antara *kecemasan akademik* dengan *plagiarisme* pada mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangsih keilmuan terkait
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Dengan terselesaikan penelitian ini hendaknya dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak terkait berikut:

a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan integritas akademik dan mengurangi ketergantungan mahasiswa pada tindakan *plagiarisme* dalam menyelesaikan tugas maupun ujian dalam perkuliahan.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat membantu institusi pendidikan dalam merancang program intervensi yang efektif untuk mengurangi kecemasan akademik di kalangan mahasiswa yang berpengaruh terhadap penurunan tingkat *plagiarisme*.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya untuk dapat merancang intervensi yang lebih baik dalam konteks pendidikan tinggi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal ini terdiri atas lima bab, yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari Teori Variabel penelitian, hubungan antar variabel, penelitian relevan, kerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis penelitian yang digunakan, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, subjek penelitian, dan instrumen penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, deskripsi data penelitian, serta hasil penelitian yang meliputi hubungan antara kecemasan akademik dengan *plagiarisme* pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir dalam sistematika penulisan berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan penulis.